



---

**HUBUNGAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 22 JEPPE'E  
KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE**

**Abd. Kadir A<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Hardianti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [abd.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abd.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [muh.amin@unm.ac.id](mailto:muh.amin@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [hardiantid964@gmail.com](mailto:hardiantid964@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 12-1-2023*

*Revised; 13-02-2023*

*Accepted; 14-03-2023*

*Published; 15-05-2023*

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Nonprobability* yaitu total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal tergolong sangat baik dengan presentase 82,79% dan motivasi belajar siswa tergolong sangat baik dengan persentase 82,93%. Hasil analisis statistic inferensial menunjukkan ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,889 dan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

---

**Key words:**

*Lingkungan Tempat  
Tinggal, Motivasi Belajar,  
Kelas Tinggi*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang diinginkan sesuai tujuan yang ditepatkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam UU No. 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV Pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai bila didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal diselenggarakan di dalam masyarakat dalam bentuk kursus, TPA, dan sebagainya, sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sesuai dengan fungsinya mempunyai peranan yang penting untuk mencetak atau melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu mengembangkan peranannya dalam pembangunan nasional. Lembaga pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang lebih baik

Lembaga pendidikan merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia akan dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dalam mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan pemberian motivasi kepada siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena di dorong oleh motivasi. “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” (Uno,2014,h.23) . Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan adalah tempat tinggal yang berpengaruh untuk berlangsungnya makhluk hidup. Lingkungan hidup di haruskan terdapat komponen biotik dan komponen abiotic di dalamnya.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Bagi anak-anak yang mendapat lingkungan yang aman, damai, dan berpendidikan, ada harapan belajar dan sekolahnya akan maju. Sebaliknya jika lingkungan penuh dengan hal-hal yang tidak baik sudah tentu akan membawa dampak buruk pada anak terutama berdampak pada belajar anak. Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. William Stern yang berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan keduanya membentuk perkembangan manusia. Implikasi terhadap pendidikan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan, kedua momen pembawaan dan lingkungan hendaknya mendapat perhatian seimbang.

Keadaan lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga dan masyarakat), juga sangat penting mempengaruhi motivasi belajar. Pandangan John Lock yang mementingkan rangsangan dari luar dalam perkembangan manusia. Ia menyatakan bahwa perkembangan anak tergantung kepada lingkungan.

Teori yang dikemukakan Locke ini sering dijuluki sebagai “teori tabularasa. Teori tabularasa mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih bersih yang belum ditulisi. Sejak lahir anak tidak memiliki bakat dan pembawaan apa-apa, anak dapat dibentuk semuanya pendidik, disini kekuatan untuk membentuk anak berada pada pendidik, sehingga lingkungan dalam hal ini pendidikan berkuasa atas pendidikan anak. Pengalaman empirik (dari kehidupan nyata) anak yang diperoleh dari lingkungan akan berpengaruh besar dalam menentukan perkembangan anak. Menurut pandangan empirisme pendidik memegang peranan penting sebab pendidik dapat menyediakan lingkungan pendidikan kepada anak dan akan diterima oleh anak sebagai pengalaman-pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu tentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Lingkungan keluarga yang harmonis merupakan kondisi yang penting dalam membantu tercapainya pembinaan anak dalam lingkungan keluarga dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Agar potensi yang terdapat dalam anak dapat berkembang, tidak hanya faktor keluarga saja yang mempunyai peranan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi belajar anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Misalnya lingkungan masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, faktor-faktor tersebut kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran maka anakpun dapat terpengaruh pula.

Lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut (Muhibbinsyah,2010,h.135) . Kondisi masyarakat lingkungan peserta didik yang kurang perhatian terhadap pendidikan anak dan anak-anak yang putus sekolah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi serta meminjam alat-alat belajar tertentu yang dibutuhkan peserta didik yang kebetulan belum dimilikinya. Motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (Kompri ,2016,h.3).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) yang berjudul Lingkungan Tempat Tinggal Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Pesrta Didik di SDN 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian tersebut Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dengan korelasi rendah. Hubungan lingkungan tempat tinggal dengan Motivasi belajar juga dapat dilihat dari penelitian Chairina (2019) yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai atau dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial keluarga semakin tinggi pula motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar kelas tinggi di SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tersebut maka, dari itu peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan lingkungan tempat tinggal siswa dengan motivasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **“Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Motivasi Bekajar Kelas Tinggi di SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa Kelas Tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga bulan April tahun 2022 . lokasi Penelitian ini adalah Kelas Tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya waktu, biaya dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data. Disamping itu lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone tahun ajaran 2021/2022 (semester genap) berjumlah 60 orang, Penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa populasi tidak begitu besar Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *nonprobability* yaitu sample jenuh. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten

Bone, sebanyak 60 siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa. Pengumpulan data yang diperlukan dalam hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa Kelas Tinggi SDN 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu berupa pengisian angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data lingkungan tempat tinggal siswa kelas tinggi SDN22 jeppe'e kecamatan tanete riattang barat Kabupaten Bone yang sebelumnya telah dibagikan angket kepada 60 siswa yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Ada 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor data angket pemberian penguatan verbal diolah menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil olah data menggunakan SPSS dapat digambarkan pada tabel Berikut:

		<b>Statistics</b>	
		Lingkungan_Temp at_Tinggal	Motivasi_Belajar_ Siswa
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		66,23	66,35
Median		66,50	67,00
Mode		64 <sup>a</sup>	67
Std. Deviation		4,343	3,714
Variance		18,860	13,791
Range		20	14
Minimum		4	4
Maximum		80	80
Sum		3974	3981

Tabel 4.1 Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Sumber: hasil olah data pemberian penguatan verbal dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 maka diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi yaitu 80, nilai rata-rata sebesar 66,23 nilai median 66.50, nilai modus 64, nilai standardeviasi sebesar 4,343, dan persentase sebesar 82,79% dengan kategori baik sekali yang berada pada rentang 80% - 100%.

Data angket motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 jeppe'e kecamatan tanete riattang barat Kabupaten Bone yang sebelumnya telah dibagikan angket kepada 60 siswa yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Ada 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Skor data angket pemberian penguatan verbal diolah menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil olah data menggunakan SPSS dapat digambarkan pada tabel berikut:

		<b>Statistics</b>	
		Lingkungan_Temp at_Tinggal	Motivasi_Belajar_ Siswa
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		66,23	66,35

Median	66,50	67,00
Mode	64 <sup>a</sup>	67
Std. Deviation	4,343	3,714
Variance	18,860	13,791
Range	20	14
Minimum	4	4
Maximum	80	80
Sum	3974	3981

Table 4.2 Motivasi Belajar Siswa

Sumber: hasil olah data motivasi belajar dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 maka diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi yaitu 80, nilai rata-rata sebesar 66,35, nilai median 67, nilai modus 67, dan nilai standar deviasi sebesar 3.714. dan persentase sebesar 82,93% dengan kategori sangat baik yang berada pada rentang 80% - 100%.

### Pembahasan

Hasil analisis statistik inferensial sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas dari data yang diteliti. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *pearson product moment* dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 jeppe'e kecamatan Tanete riattang barat Kabupaten Bone dengan menggunakan SPSS. Gambaran lingkungan tempat tinggal diperoleh rata-rata 66,23 dan nilai persentase 82,79 % yang berada pada kategori baik sekali karena berada pada rentang 80% - 100%. Sedangkan gambaran motivasi belajar diperoleh rata-rata 66,35 dan nilai persentase 82,93% yang berada pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 80% - 100%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan uji korelasi *pearson product moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 jeppe'e kecamatan Tanete riattang barat Kabupaten Bone. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26 maka di peroleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,889 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0,262 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2542 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,889 \geq 0,2542$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SDN 22 jeppe'e kecamatan Tanete riattang barat Kabupaten Bone. Sedangkan untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sangat kuat yang berada pada rentang 0,80-100% . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djaali(2013) bahwa apabila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas

orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan memotivasi belajar anak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesra (2015) ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,423 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,423 > 0,361$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berada pada kategori sedang dalam rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dini susanti (2020) ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,339 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,320, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,339 > 0,320$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berada pada kategori sedang dalam rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian dilanjut lagi oleh penelitian yang dilakukan Dewi Z(2017) di temukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,488 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,444, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,488 > 0,444$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berada pada kategori sedang dalam rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan.

Ketiga penelitian tersebut terdapat persamaan dalam pengambilan sampel di mana Mesra (2015) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel random total yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Sedangkan pada penelitian Dini Susanti (2020) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik random sampling yang berjumlah sebanyak 38 siswa. Kemudian sampel yang diambil pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Z (2017) berjumlah 20 siswa. Sampel pada penelitian ketiga penelitian ini memiliki perbandingan jumlah sampel yang berbeda dimana Dini Susanti (2020) lebih banyak dibandingkan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Mesra (2015) dan Dewi Z (2017).

Selain mempunyai persamaan ketiga penelitian tersebut terdapat pula perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini susanti (2020), Mesra (2015) dan Dewi Z(2017). Perbedaan tersebut terdapat pada kajian dalam variabel dari kedua penelitian tersebut, yaitu pada penelitian Dini Susanti (2020) dan Dewi Z (2017) tidak mengkhusus pada bidang studi tertentu sedangkan pada penelitian Mesra (2015) mengkhusus pada bidang studi. Bukan hanya itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Dini (2020) dan Dewi Z (2017) Sampel yang digunakan berasal dari kalangan Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mesra (2015) berasal dari kalangan Mahasiswa.

Kesimpulannya bahwa penelitian ini dan ketiga penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini dan penelitian terdahulu di dapat taraf hubungan yang berbeda dimana hasil penelitian ini berada pada kategori sangat baik, sedangkan ketiga penelitian terdahulu berada Pada kategori Sedang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes selaku pembimbing I dan Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Sudarto, M.Pd selaku penguji I dan bapak Achmad Shabir, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II atas kritik dan saran kepada peneliti dalam memperbaiki penelitian ini.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian,yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan antara lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar siswa kelas kelas tinggi

SDN 22 jeppe'e kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,262 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel tergolong rendah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Diharapkan adanya kerja sama antara orang tua, masyarakat dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi orang tua di harapkan meluangkan waktunya dalam membimbing anak belajar dirumah agar anak bersemangat dalam belajar. Bagi guru di harapkan dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam belajar akan tetapi dalam memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait perbandingan tingkat motivasi belajar siswa yang berada dilingkungan pedesaana dengan yang berada dilingkungan kota.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin. 2020. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harjanti, A. 2012. Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Supriatna, I. 2021. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 172-178.
- Manguri, M. 2022. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 2 CL Kabupaten Bandung Barat. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muis, S. F. 2013. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al Munzir*, 6(2), 272–285.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunarti, T. M. 2021. Pengaruh Sarana Belajar, Lingkungan Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Sosialita*, 15, 146.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Bab II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.